

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Susi Dwi Mulyani, Jimmi Osamara Munthe (2018)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta	Variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Putu Dewi Sridepi Ernawati, Luh Komang Merawati, Daniel Raditya Tandio (2021)	Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Fee Audit, Akuntabilitas, Perilaku Disfungsional, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali	Variabel pengalaman kerja auditor, akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan fee audit, perilaku disfungsional, dan rotasi audit tidak berpengaruh.
3.	Gusti Cahyani, Dewi Zulvia (2019)	Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang	Variabel etika audit memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas audit secara simultan, dan variabel fee audit internal juga berpengaruh terhadap variabel kualitas audit secara parsial.
4.	Gede Nanda Priana, Desak Putu Suciwati, Ni Wayan Dewinta Ayuni, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi (2021)	Pengaruh Audit fee, Audit tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	Variabel audit fee, audit tenure, dan due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan workload berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Yunike Nadya Pitaloka Santoso, Tarmizi Achmad (2019)	Pengaruh Audit tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang	Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas

			audit, tekanan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6.	Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, Muhammad Arsyad (2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (Agency theory)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (Lubis & Suryani 2018).

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan dan keinginan sendiri-sendiri sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara principal dan agent. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat.

Teori Agensi pertama dikemukakan oleh Stephen Ross dan Barry Mitnick dalam waktu yang kira-kira bersamaan sekitar tahun 1973. Stephen Ross mengemukakan teori agensi dari sisi ekonomi, sedangkan Barry Mitnick mengemukakan teori agensi dari sisi kelembagaan. Ross mengedepankan tentang teori agensi yang berhubungan dengan kompensasi, pengakuan agen, dan masalah insentif. Mitnick memandang teori agensi dari sisi pandang bahwa sebuah lembaga berdiri diantara lembaga-lembaga yang lain dan harus saling berinteraksi, sehingga ketidaksempurnaan hubungan antar lembaga tersebut dijadikan suatu pertimbangan. Dari kedua pendapat tersebut maka dianggap penting bahwa untuk sepenuhnya mengerti tentang teori agensi maka kedua perspektif tersebut harus dipertimbangkan yaitu masalah insentif dan struktur lembaga.

Teori keagenan (agency theory) adalah teori yang muncul dalam bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik perusahaan dan urusan administrasi dialih dayakan untuk agen. Pemilik kemudian meminta auditor laporan keuangan untuk memverifikasi kesesuaian perwakilan laporan keuangan agen kepada pemilik. Teori agensi menjadi semakin penting dengan pertumbuhan pasar modal global. Agen semakin bertanggung jawab atas tanggung jawab keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory) berhubungan terhadap kualitas audit, karena Teori Keagenan dapat membantu seorang auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut menjadi jelas agar bisa bermanfaat bagi seseorang yang akan menggunakannya.

2. Kualitas Audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) mengungkapkan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan hasil audit dari seorang auditor mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang kemudian di periksa kembali oleh auditor, dan dari hasil audit tersebut dapat menentukan baik buruknya sebuah perusahaan. Menurut Novrilia dkk., (2019) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemampuan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Prabhawanti & Widhiyani (2018) kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. kualitas audit juga dapat menunjang karir seorang auditor, karena jika kualitas audit yang dihasilkan baik dan sebenar-benarnya maka auditor tersebut akan dikenal dan lebih dipercaya oleh klien dan masyarakat umum.

3. Fee Audit

Fee audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan terhadap biaya yang dikenakan oleh suatu entitas atau individu untuk memberikan layanan tertentu. Menurut Nadya dkk., (2019) besarnya audit fee dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya Kantor Akuntan Publik, dan pertimbangan profesional lainnya. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dibebankan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dan bahwa tidak ada kelebihan atau kesalahan dalam penentuan biaya tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pengurus IAPI No.2 (2016) tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Hak atas imbalan jasa.

Ketika memberikan audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan.

2. Kebijakan penentuan imbalan jasa.

a. Setiap anggota yang bertindak sebagai Pemimpin Rekan dan/atau Rekan Akuntan Publik pada KAP harus menetapkan kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya imbalan jasa.

b. Perhitungan besarnya imbalan jasa antara lain mencakup

1. Besaran tarif imbalan jasa standar per jam (*hourly charge-out rate*) untuk masing-masing tingkatan staf auditor.

2. Kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif imbalan jasa standar.

3. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan.

c. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa dapat menggunakan

1. Jumlah keseluruhan yang berifat lumpsum.

2. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan.

3. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Di Indonesia, ketentuan mengenai lama hubungan dengan klien (audit tenure) telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17PMK.03/2008 yang mengharuskan pemberian

jasa audit atas laporan keuangan dilakukan Kantor Akuntan Publik paling lama 6 tahun dan untuk auditor paling lama 3 tahun, kemudian pada tahun 2015 Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015, bab V, pasal 11 yaitu pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan agar auditor tidak terlalu dekat dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurangan.

Menurut Fatah dkk., (2022) jika hubungan antara kedua belah pihak terlalu singkat, akan membuat auditor dalam melaksanakan tugasnya kurang maksimal karena perlu mengetahui lingkungan bisnis perusahaan maka kurang maksimal dalam menilai informasi secara baik. Lamanya masa perikatan menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan kegiatan bisnis klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini dinilai dapat mengurangi objektivitas Kantor Akuntan Publik terhadap klien. Dengan turunnya independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit dan bisa menyebabkan kegagalan audit.

5. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah periode waktu di mana seseorang telah bekerja dalam suatu pekerjaan atau industri tertentu. Pengalaman kerja dapat mencakup pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau jangka panjang, serta pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu. Pengalaman kerja sangat berharga karena dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang industri atau bidang tertentu. Menurut Indrawan, (2018) pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Selain itu, pengalaman kerja juga dapat membantu seseorang mengidentifikasi minat dan keahlian yang spesifik, serta memperbaiki kelemahan yang mungkin dimiliki. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pemahaman dan keterampilan

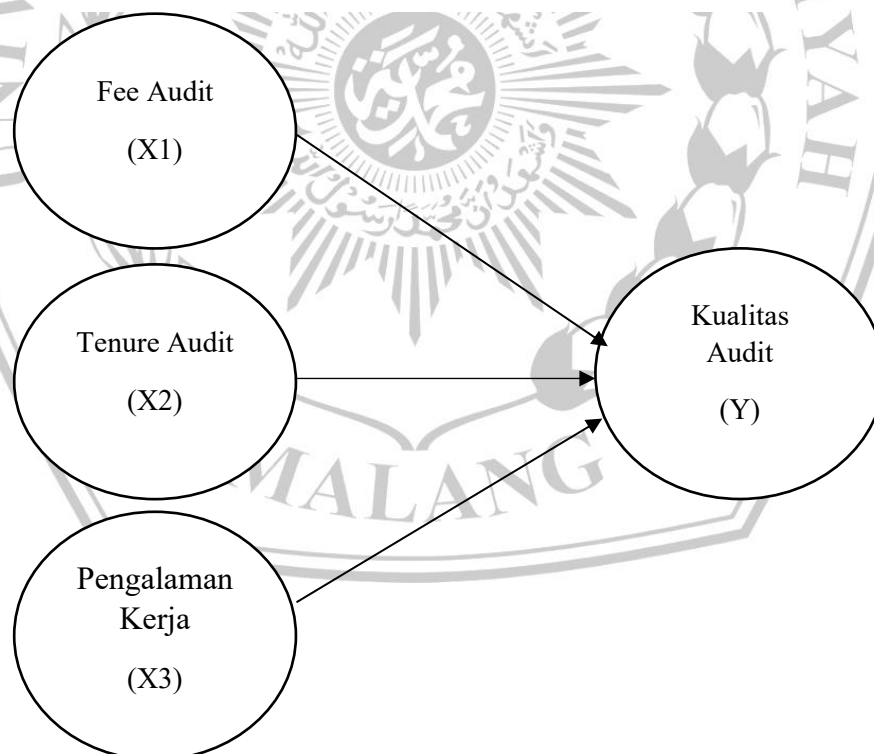
yang dimilikinya dalam suatu bidang pekerjaan. Menurut Pitriyani & Halim (2020) pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang didalam dunia kerja kadang-kadang lebih dibutuhkan dari pada tingkat pendidikan yang tinggi, maka pengalaman kerja bermanfaat untuk:

1. Pengalaman kerja dapat berpengaruh terhadap kecermatan individu dalam memberikan suatu persepsi.
2. Melalui pengalaman kerja yang dimiliki, kualitas teknik dan keterampilan karyawan semakin meningkat, maka karyawan tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

C. Kerangka Teoritis

Berikut merupakan kerangka teoritis yang ditampilkan dalam model skema seperti di bawah ini:

Gambar 2. 1. Kerangka Teoritis



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Cahyani dkk., (2022) fee audit adalah fee yang diperoleh oleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya dimana jumlah yang diterima tergantung dari resiko pelaksanaannya, kerumitan jasa yang diperoleh, dan tarif keahlian yang diinginkan untuk melakukan jasa itu. Menurut Fauziyyah & Praptiningsih (2020) pemberian fee yang tinggi kepada auditor membuat auditor meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Ketika fee audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena, auditor yang menerima nominal fee yang besar dapat menjalankan proses auditing lebih luas serta mendalam terhadap laporan keuangan auditee sehingga kecurangan yang timbul pada laporan keuangan auditee dapat ditemukan saat proses auditing dilakukan (Giandaiva dkk., 2022).

Apabila auditor mendapatkan fee audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan Mulyani & Munthe (2018), mengatakan bahwa variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini & Siregar 2020).

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa fee audit mempengaruhi kualitas audit karena semakin tinggi fee yang diberikan maka klien akan mendapatkan auditor yang berpengalaman dan bisa standar auditing dengan baik. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Menurut Suwarno dkk., (2020) masa audit adalah lamanya waktu yang dimiliki auditor secara berturut-turut melakukan pekerjaan audit pada perusahaan tertentu. Jensen dan Meckling (1976) memandang hubungan antara agen dan prinsipal dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara kedua belah pihak. Kontrak tersebut mengharuskan agen memberikan jasa kepada prinsipal. Hubungan auditor dan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Lama masa perikatan audit memiliki pro dan kontra terhadap kualitas audit yang makin tinggi. Jika terlalu pendek waktunya, pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien sehingga kualitas auditnya meningkat (Andriani, 2018).

Penelitian yang dilakukan Priana, (2021), mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit dalam hubungan auditor dan auditee dengan jangka waktu lama sejatinya akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang diberikan. Jangka waktu yang pendek dapat mengakibatkan informasi khusus mengenai klien masih kurang sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa audit tenure mempengaruhi kualitas audit karena hubungan antara auditor dan klien yang baik dan sewajarnya dapat mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit yang bagus. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut Erawan & Sukartha (2018) pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh. Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Evia dkk., (2022) pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif. Penelitian yang dilakukan Nurwanah dkk., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman kerja semakin kaya akan kemampuan dalam menangani berbagai masalah pekerjaan sehingga semakin paham dan terampil.

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi kualitas audit karena semakin lama dan banyak pengalaman yang didapat auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit